

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Luxemburg (1989: 5) bahwa sastra merupakan suatu ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata sebuah imitasi. Dalam menciptakan sebuah karya sastra seniman tidak hanya menuangkan aspek keindahan saja, tetapi juga mengungkapkan pendapat dan pikirannya terhadap sesuatu.

Karya sastra adalah hasil karya yang menggambarkan masalah kehidupan. Kehidupan yang ditampilkan lewat sebuah karya fiksi. Dalam mencerminkan kehidupan tersebut, pengarang juga mengungkapkan masalah sosial budaya dan agama. Sastra keagamaan menarik untuk dijadikan objek penelitian karena terdapat kaitan erat antara karya sastra dan agama. Bentuk sastra seperti itu merupakan hasil perpaduan antara budaya dan nilai-nilai ajaran agama yang telah dihayati oleh pengarangnya. Dalam karya sastra seperti itu, tergambar adanya reaksi aktif pengarang dalam menghayati makna kehadiran keagamaan yang dipeluknya secara teguh (Santosa dkk, 2004: 1).

Sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Jika dilacak jauh ke belakang, kehadiran unsur keagamaan dalam sastra serta keberadaan sastra itu sendiri, sebagaimana dikatakan oleh Mangunwijaya bahwa pada awal mulanya, segala sastra adalah religius (Nurgiyantoro, 2007: 327). Seorang yang religius adalah orang yang mencoba memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari sekadar yang lahiriah saja.

Menurut Suyitno (1991:3) bahwa sastra dan nilai tata sosial kehidupan adalah dua fenomena yang saling melengkapi dalam kemandirian mereka sebagai sesuatu yang ekstensial. Kelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya yang lain sastra juga memberikan bagian terbentuknya tata nilai. Sastra keagamaan adalah sastra yang mengandung nilai-nilai ajaran agama, moralitas, dan unsur estetika. Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang merasa terpanggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan ke dalam karya sastra. Karya sastra menghadirkan pesan-pesan keagamaan yang isi ceritanya diambil dari kitab-kitab suci keagamaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji novel yang berjudul *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 9) bahwa novel merupakan cerita pendek yang berbentuk prosa. Novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy merupakan sebuah novel spiritual pembangun iman. Novel ini merupakan Trilogi dari novel *Makrifat Cinta*, *Musyafir Cinta*, dan *Syahadat Cinta*. Peneliti ingin mengkaji novel ini tentang aspek religius yang terkandung di dalamnya. Novel ini sangat menarik untuk dikaji karena berisikan kisah pencarian cahaya Ilahi atas dasar perasaan cinta kepada sesama manusia, dan perasaan cinta manusia kepada Tuhan.

Dalam novel ini diceritakan tentang kisah anak manusia yang mendapatkan hidayah dari Allah yang masuk ke dalam relung-relung hatinya yang membuatnya ingin belajar agama. Novel *Syahadat Cinta* berkisar pada

persoalan cinta dan agama yang di dalamnya memiliki peranan yang kuat sebagai dasar adanya cinta.

Karya Taufiqurrahman al-Azizy terutama yang berbentuk novel banyak dikaji, mendapatkan tanggapan dari para sastrawan dan pengamat karya sastra, media masa, serta ada yang diproduksi sebagai film layar lebar, salah satunya adalah novel *Syahadat Cinta*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan alasan-alasan yang mendorong dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy merupakan novel yang sangat menarik untuk dikaji.
2. Novel ini mengungkap masalah pencarian cahaya Ilahi atas dasar perasaan cinta antara sesama manusia, dan perasaan cinta manusia kepada Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterjalinan struktur yang membangun novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy?
2. Bagaimanakah aspek religius yang terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jalinan unsur-unsur yang membangun novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy;
2. Mendeskripsikan aspek religius yang terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy;

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, seperti berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai isi novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memaparkan isi dan mendiskripsikan aspek religius, novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui aspek religius yang terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian lain yang membahas karya sastra religius adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukismiyati (UMS, 2000) dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Religius Kumpulan Puisi karya Gunawan Muhamad: Suatu Tinjauan Semiotik” menyimpulkan bahwa 1) setiap manusia pasti akan mati, 2) bentuk kesalahan manusia yaitu seperti berbuat zina dan kejahatan yang mengakibatkan masuk penjara setelah itu baru ingat dan pasrah kepada Tuhan.

Penelitian Akhmad Roni Sulaiman (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Religius Puisi-puisi dalam *Kumpulan Puisi Pembawa Matahari* Karya Abdulhadi W.M. Tinjauan Semiotik”. Berdasarkan analisis aspek religius dalam *Kumpulan Puisi Pembawa Matahari* dapat disimpulkan bahwa (1) kerinduan kepada Allah, (2) ketegaran menghadapi cobaan, (3) tauhid (Mengesakan Allah), (4) perjalanan spiritual, (5) hikmah (kematian selalu akrab dengan manusia).

Muhamad Pudjiono (USU, 2006) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Religius dalam Cerpen karya Mizawa Kenzi” menyimpulkan bahwa: a) hubungan makhluk hidup dengan Tuhan di mana rasa syukur tersebut diungkapkan melalui doa, b) hubungan makhluk hidup dengan makhluk lain yang dalam hal ini sikap saling menyayangi, saling menolong, dan berbuat baik, c) hubungan makhluk hidup dengan lingkungan dalam hal ini sikap yang dilakukan adalah tidak mengotori lingkungan dan selalu menjaga serta merawatnya.

Endar Isdiyanto (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Religius Tokoh Utama dalam Novel *Ular Keempat* karya Gus TF Sakai: Tinjauan Semiotik” menyimpulkan bahwa a) ketaatan menjalankan ibadah agama Islam yang kelima naik haji, b) Allah sandaran manusia dalam menyelesaikan masalah, c) keyakinan pada kematian adalah takdir Allah, d) agama sebagai pembentukan moral yang baik, e) keikhlasan dalam menerima rejeki dari Allah.

Penelitian Ima Karuniawati (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Sosial Keagamaan dalam Novel *Genesis* karya Ratih Kumala: Tinjauan Semiotik” menyimpulkan bahwa ada beberapa masalah sosial keagamaan, antara lain; konflik antarindividu sebagai pemicu konflik antarumat beragama, krisis keimanan tokoh utama sebagai akibat adanya konflik antarumat beragama, bias pendidikan agama dalam keluarga, penyerahan diri kepada Tuhan sebagai penyelesaian krisis keagamaan, dan moralitas keluarga sebagai pemicu konflik dalam keluarga.

Penelitian Indah Fitriyana (UMS, 2011) dalam skripsinya berjudul “Aspek Pendidikan Nilai Religius dan Gotong-royong pada Tradisi *Lamporan* (Studi di Desa Kacangan Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)”. Berdasarkan analisis aspek pendidikan nilai religius dan gotong-royong pada tradisi *Lamporan* dapat disimpulkan bahwa (1) nilai religius adalah usaha tolak bala, dan merupakan upacara yang sangat penting karena menyangkut keselamatan dan kesejahteraan desa, (2) nilai gotong-royong adalah sebagai acara yang menggambarkan falsafah kehidupan gotong royong penduduk

Desa Kacangan dan sifat kebersamaan yang dimiliki sebagai sebuah bentuk ucap syukur yang ditunjukkan dengan cara memperingati dan terus melestarikan dari suatu hal yang pernah terjadi atau pernah dirasakan.

F. Landasan Teori

1. Pendekatan Sosiologi Sastra

Roucek dan Warren (dalam Abdulsyani, 1994: 5), mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kelompok-kelompok. Sosiologi berusaha ingin mengetahui keadaan hidup masyarakat yang sesungguhnya. Sastra juga berkaitan dengan manusia dalam masyarakat. Dengan demikian, kesusasteraan dapat dipelajari berdasarkan disiplin ilmu sosial.

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Menurut Nyoman (2003: 1) bahwa sosiologi berarti ilmu mengenai asal usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. Kedua ilmu itu memiliki objek yang sama, yaitu masyarakat.

Tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial

(Nyoman, 2003:11). Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat, sebagai kesadaran kolektif.

Sosiologi sastra merupakan suatu ilmu interdisipliner antara sosiologi dan sastra (Saraswati, 2003:1). Dalam penelitian ini sosiologi adalah pendekatan atau parameter pengukur yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis atau menginterpretasi karya sastra yang akan diteliti sehingga tidak lagi bebas berkeliaran dengan imajinasinya atau melangkah liar menurut intuisinya semata. Pendekatan sosiologi dilakukan untuk menjabarkan pengaruh masyarakat terhadap sastra dan kedudukannya dalam masyarakat. Wellek & Warren (1994: 110) mengatakan pendekatan ini bertolak dari suatu ungkapan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan.

Menurut Wellek & Warren (1994: 111) ada tiga macam pendekatan penelitian yang berkaitan dengan sosiologi sastra, sebagai berikut.

- a. Pertama adalah sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra yang berkaitan dengan dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra.
- b. Kedua adalah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.

- c. Ketiga adalah permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Analisis novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy, tinjauan sosiologi sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berhubungan dengan karya sastra itu sendiri, yaitu akan mengkaji isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra dan yang berkaitan dengan aspek religius dan masalah sosial.

2. Teori Wellek & Warren

Menurut Wellek & Warren (1993:109) bahwa sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. Sosiologi sastra bertugas menelusuri status sosial serta mempelajari sumber ekonomi dan prestisenya dalam masyarakat (Wellek & Warren, 1993:115). Menurut Wellek & Warren (1993: 109-133) adapun keterkaitan antara sastra dengan masyarakat yaitu:

- a. Sastra memiliki keterkaitan dengan institusi sosial tertentu. Maksudnya, sastra mempunyai fungsi sosial yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi.
- b. Mempelajari kaitannya antara sastra dengan masyarakat, serta memberi batasan hubungannya di dalam masyarakat.
- c. Sastra menunjukkan beberapa aspek realitas sosial.
- d. Sastra merupakan dokumen sosial.

- e. Karya-karya yang dihasilkan pengarang (karya sastra) dibaca oleh kalangan luas (masyarakat).
- f. Pengarang merupakan bagian dari masyarakat.
- g. Bertumbuhnya masyarakat pembaca membantu sastra menjadi suatu institusi yang mandiri.
- h. Masyarakat menjadi sasaran pengarang dan menjadi sumber rezekinya.
- i. Perubahan ekonomi, politik dan sistem pemerintahan yang berpengaruh terhadap karya sastra.

3. Teori Struktural Karya Sastra

Sebuah novel merupakan totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009: 25-26) membedakan unsur pembangun sebuah novel kedalam tiga bagian, sebagai berikut:

a. Fakta (Facts)

Fakta dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan setting.

1) Tokoh atau Karakter

Penokohan atau karakter merujuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2007:165) bahwa

penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

2) Plot atau Alur

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007: 113) bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau mendapatkan peristiwa yang lain.

3) Setting atau Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 116) bahwa latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya, dalam sebuah novel.

Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain.

2. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Tema disebut juga dengan ide atau tujuan utama cerita.

3. Sarana Cerita

Sarana pengucapan sastra, sarana kesastraan (*literary device*) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Tujuan penggunaan sarana kesastraan adalah untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana dilihat pengarang, menafsirkan makna fakta sebagaimana ditafsirkan pengarang, dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan pengarang. Macam sarana kesastraan yang dimaksud antara lain berupa sudut pandang penceritaan, gaya (bahasa) dan nada, simbolisme, dan ironi.

Setiap novel akan memiliki tiga unsur pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama, dan tema utama. Ketiga unsur utama itu saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang padu, kesatuan organisme cerita. Ketiga unsur inilah yang terutama membentuk dan menunjukkan sosok cerita dalam sebuah karya fiksi. Kesatuan organis (*organic unity*) menunjuk pada pengertian bahwa setiap bagian subkonflik, bersifat menopang, memperjelas, dan mempertegas eksistensi ketiga unsur utama cerita tersebut (Nurgiyantoro, 2007).

Menurut Nurgiyantoro (2007: 37) bahwa langkah-langkah menganalisis struktur karya sastra sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi dan mendiskripsikan unsur-unsur yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas;
- 2) Mengkaji dan menjelaskan fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna secara keseluruhan;
- 3) Menjelaskan hubungan antarunsur itu sehingga secara bersama-sama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu;

G. Metode Penelitian

Setiap penelitian tidak pernah lepas dari metode karena metode adalah cara berpikir dengan menggunakan langkah-langkah sistematis dalam melakukan penelitian. .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Aminudin (1990: 16) bahwa metode deskriptif adalah menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Menurut Sutopo (2002:23) bahwa penelitian kualitatif melibatkan ontologis, data yang dikumpulkan berupa kosakata, kalimat, dan gambar yang mempunyai arti.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi terpancang atau penelitian studi kasus terpancang (*embedded*) yang menggunakan beberapa atau banyak unit analisis. Penelitian studi kasus disebut terpancang (*embedded*) karena terikat (terpancang) pada unit-unit analisisnya yang telah ditentukan. Unit analisis itu sendiri dibutuhkan untuk lebih memfokuskan penelitian pada maksud dan tujuannya.

Penentuan unit analisis ditentukan melalui kajian teori (wikipedia://penelitianstudikasus.com). Dalam penelitian ini digunakan strategi terpancang karena hanya difokuskan pada satu novel dan hanya mengkaji aspek religius yang terdapat dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

Hal-hal yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Objek Penelitian

Adapun objek yang akan diteliti adalah aspek religius dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy yang diterbitkan oleh Diva Press pada bulan Agustus, tahun 2008 cetakan XXXIV (cetakan pertama pada bulan Desember 2006).

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Muhajir (dalam Siswantoro, 2005: 63) bahwa data merupakan alat untuk memperjelas pikiran, sesungguhnya merupakan sumber informasi yang diperoleh atau dikumpulkan lewat narasi, dialog di dalam novel atau cerita pendek dengan merujuk kepada konsep sebagai kategori.

Adapun data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan ungkapan dalam setiap perkataan yang ada dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data itu diperoleh. Menurut Imron (2009: 11-12) bahwa sumber data dibagi menjadi dua, sebagai berikut.

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy, penerbit Diva Press pada bulan Agustus tahun 2008, cetakan XXXIV (cetakan pertama pada bulan Desember 2006), jumlah 520 halaman.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Imron (2009:11-12) bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian atau telaah yang dilakukan oleh orang lain yang terdapat dalam berbagai pustaka seperti a) Buku sastra, seperti Stanton, Robert. 2007. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pelajar. Siswantoro. 2005. Metode Penelitian Sastra. Surakarta: Muhammadiyah University Press. b) Internet., seperti posted Ahmad dalam Macam-macam Sikap Ikhlas pada tanggal 5 September 2011 ([http:// notamazter.blogspot.com](http://notamazter.blogspot.com)), Posted Sarah dalam Kiamat Sudah Dekat 2 pada tanggal 28 Juli 2011 (<http://wikipedia.kiamatsudahdekat2.com>).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik pustaka, dan catat.

a. Teknik Dokumentasi

Menurut Sanapiah dan Guntur Wasesa (1982: 134) bahwa sumber data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi meliputi catatan atau laporan resmi, buku teks, buku referensi, surat, otobiografi, catatan harian, karangan, majalah, surat kabar, buletin, dan sebagainya.

b. Teknik Pustaka

Menurut Subroto (dalam Imron, 2009:12) bahwa teknik pustaka adalah teknik yang mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data dan konteks kesastraan dengan dunia nyata secara mimetik untuk dianalisis. Konteks kesastraan dapat dilengkapi dengan penjelasan dari kritikus, dan pembaca sastra.

c. Teknik Catat

Menurut Subroto (dalam Imron, 2009:13) bahwa teknik catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah, teliti terhadap sumber data primer dan sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yang akan ditempuh adalah memilih dan menentukan teknik untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* yang ditinjau dari segi sosiologi sastra. Untuk melakukan analisis struktur karya sastra yang berupa fakta, tema, dan sarana cerita, serta aspek religius yang

terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy digunakan teknik pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*.

Menurut Riffaterre (dalam Imron, 2009: 14) bahwa pembacaan *heuristik* adalah peneliti melakukan pembacaan atas karya sastra dengan menelaahnya melalui tanda-tanda linguistik; pembacaan *hermeneutik* yaitu peneliti menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang ada di dalam teks novel dengan membaca secara bolak-balik dari awal sampai akhir sehingga dapat mengungkapkan makna keseluruhan isi di dalam teks sastra. Adapun analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. memaparkan struktur yang terdapat dalam novel *Syahadat Cinta* dengan menggunakan pembacaan *heuristik*.
- b. menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang ada di dalam teks novel dengan membaca secara bolak-balik dari awal sampai akhir sehingga dapat mengungkapkan aspek religius novel *Syahadat Cinta*.

H. Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika adalah urutan dari awal sampai akhir secara kronologis penulisan dimulai dari cover sampai daftar pustaka. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai penulisan ini maka sistematikanya sebagai berikut:

Cover Laporan Penelitian

- Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II Biografi pengarang yang memuat riwayat hidup Taufiqurrahman al-Azizy, latar belakang sosial budaya karya Taufiqurrahman al-Azizy, ciri khas kesusastraan, dan hasil karya Taufiqurrahman al-Azizy.
- Bab III Analisis struktural novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy, yang akan dibahas antara lain fakta (fact), tema, dan sarana cerita.
- Bab IV Merupakan bab inti penelitian yang membahas tentang aspek religius dalam novel *Syahadat Cinta* karya Tafiqurrahman al-Azizy.
- Bab V Merupakan bab terakhir yang memuat simpulan dan saran.

Daftar Pustaka